

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan kualitatif, Penelitian kualitatif secara umum dipergunakan, apabila peneliti ingin melakukan studi tentang isu tertentu secara mendalam dan terperinci. Karena ada karakter yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian yang konvensional (kuantitatif). Menurut Patton dalam Tresiana (2013;23), mengatakan bahwa pendekatan kualitatif dilakukan peneliti, apabila peneliti itu bermaksud akan mengungkap beberapa hal pokok yang antara lainnya untuk ; *memahami makna tertentu(meaning baik emic maupun etic)* yang dalam pengertiannya *Meaning* mencakup *aspek emic dan etic* tentang *kognesi, afeksi, intentions*, atau hal-hal lain yang dimaksud peneliti sebagai perspektif partisipan (tafsiran peneliti atas data lapang yang dikonsultasikan kepada *actor*/subjek yang diteliti).

Alasan Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif , karena berpikir kualitatif merupakan kegiatan fenomenologik yang menuntut penghayatan yang sangat fragmentatif dan menganalisis gejala-gejala tertentu (fenomin atau simtom) serta lebih mengkhususkan pada aspek-aspek atau kajian tertentu. Data-data yang diperlukan dalam penerapan berpikir kualitatif biasanya berupa gejala yang

ditampakaan oleh suatu objek. Artinya pemikiran bukan untuk diarahkan pada objeknya melainkan lebih difokuskan pada subjek yang diamati dalam penelitian.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Bungin dan Creswell dalam Tresiana (2012) Metode kualitatif deskriptif merupakan jenis metode kualitatif yang paling banyak dipengaruhi oleh pandangan-pandangan kuantitatif. Perbedaan kuantitatif adalah hanya terletak pada pembahasan dengan mendekati makna dan ketajaman analisi-logis dan juga dengan menjauhi statistic sejauh-jauhnya. Adapun posisi teori dalam metode kualitatif berjenis deskriptif sangat memandu semua kegiatan penelitian mulai dari penetapan masalah, membuat kerangka konseptual, menyusun hipotesis sampai kepada proses penelitian.

## **B. Fokus Penelitian**

Topik atau Fokus Penelitian menurut Creswell dalam Tresiana (2012) merupakan konsep utama yang dibahas dalam suatu penelitian ilmiah. Topik/fokus itu dapat saja muncul dari tinjauan literature, dianjurkan oleh rekan, peneliti atau dikembangkan melalui pengalaman nyata. Fokus dalam penelitian ini adalah

1. Rumusan program Partnership Building dalam penanggulangan bahaya narkotika
2. Proses pelaksanaan program Partnership Building dalam penanggulangan bahaya narkotika
3. Hasil/output pencapaian dari program Partnership Building dalam penanggulangan bahaya narkotika

### C. Informan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian akan selalu membutuhkan objek atau sasaran penelitian. Karena dimensi penting dalam pengumpulan data yang harus menjadi fokus perhatian adalah: *pertama*, bagaimana objek/sasaran dapat dipastikan memiliki data/informasi yang dibutuhkan, *kedua*: setelah objek/sasaran ditetapkan, selanjutnya adalah bagaimana atau dengan cara apa informasi /data digali sehingga dapat diperoleh data sesuai kebutuhan. Hal pertama berkenaan dengan siapa sampel/informan yang tepat dan hal kedua berkenaan dengan teknik atau cara dalam penentuan sampel/ informan.

Menurut Tresiana (2013:81), sampel sendiri merupakan istilah yang sangat lazim dipakai dalam penelitian kuantitatif, tetapi dalam tradisi penelitian kualitatif , sampel itu juga dikenal atau sama dengan istilah informan. Dalam penelitian ini informan penelitian akan dipilih oleh peneliti dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan informan secara tidak acak, tetapi dipilih dengan pertimbangan serta kriteria tertentu. Untuk kekuatan sampel purposive terletak pada pemilihan kasus-kasus yang kaya informasi (*information rich cases*) untuk studi mendalam. Memilih orang (*informan*) memungkinkan peneliti mempelajari issue sentral yang sedang hangat dibicarakan atau menjadi issue trend dalam masyarakat.

Dalam penelitian kualitatif pemilihan informan penelitian didasarkan pada 4 (empat) tujuan digunakannya sampel purposif , sebagaimana yang dikemukakan oleh Tresiana (2013:82), yaitu:

1. Mencapai keterwakilan (*representativeness*) dari setting individu-individu dan aktifitas-aktifitas yang dipilih.
2. Menggambarkan secara memadai heterogenitas populasi.
3. Memilih sampel secara sengaja untuk menguji kasus-kasus yang kritis terhadap teori yang dijadikan acuan studi.
4. Membangun perbandingan – perbandingan untuk menggambarkan alasan atas perbedaan yang terjadi antara setting dan individu.

Berdasarkan ketentuan tersebut maka informan dalam penelitian sebagai berikut:

**Tabel 3.1. Informan terkait kinerja program Partnership building dalam penanggulangan bahaya narkoba**

No.	Nama Informan	Jabatan
1.	AKP. Ujang Saad,SH.	Kepala Satuan Reserse Narkotika Polres Lampung tengah
2.	AIPDA HATAMI,SH	Kaur Bin Ops Satuan Reserse Narkotika Lampung Tengah
3.	BRIGADIR BAMBANG IRAWAN	Kepala Urusan Administrasi dan Tata Usaha Satuan Reserse Narkotika Lampung Tengah
4.	BRIGPOL DONY AKHMAD .P	Kanit Penyelidikan Satuan Reserse Narkotika Lampung Tengah
5.	Drs.M. Dasiyo.P. M.Pd	Kepala sekolah SMA N 1 Gunung Sugih
6.	Intan Permatasari	Staf Tata Usaha SMA N 1 Anak Tuha
7.	Uci Melita Sari	Guru SMA N 1 Anak Tuha
8.	Dedi Setiawan	Pelajar SMKN 3 Terbanggi
9.	Nurmansyah	Pelajar SMA N 1 Gunung Sugih
10.	Barmawi	Kordinator Badan Narkotika Kabupaten Lampung Tengah
11.	Ami Mardani	Warga Adat Masyarakat Gunung Sugih

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Penelitian Kualitatif ini sangat mengandalkan informasi/data kualitatif primer langsung dari para informan yang terlibat. Sehubungan dengan ini maka dalam metode kualitatif, prosedur pengumpulan data yang utama dipakai adalah observasi, khususnya observasi partisipatif yang melibatkan informan dan wawancara merupakan sebuah keutamaan tanpa mengabaikan studi kepustakaan dan juga audiovisual.

Menurut Tresiana (2013:87) mengatakan adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi/materi Audio Visual. Metode pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan:

1. Observasi, yaitu: sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan, mengamati hal-hal berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, tujuan dan perasaan. Peneliti melakukan observasi pada program-program yang dilaksanakan oleh pihak kepolisian
2. Wawancara, yaitu teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan berpedoman kepada wawancara.
3. Dokumentasi, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber atau referensi yang terkait dengan penelitian, seperti buku, agenda, arsip, surat-surat kabar, dan internet ataupun

dokumen tertulis lainnya yang digunakan untuk memperoleh data melalui percakapan langsung dengan para informan yang berkaitan dengan masalah penelitian, dengan berpedoman dengan data-data audio atau rekaman serta gambar-gambar bergerak dalam bentuk video dan sebagainya. Peneliti mengambil dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dari program, Rencana Kerja Tahunan Sat Res Narkotika, Rekaman suara informan

### **E. Analisis Data**

Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Kejadiannya meliputi mulai dari penyusunan data, menafsirkan dan menginterpretasikan data. Menyusun data, berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Menafsirkan data, berarti memberikan makna pada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubungan antara berbagai konsep. Interpretasi menggambarkan perspektif atau pandangan peneliti. Miles dan Huberman dalam Novita (2013;115) berpendapat bahwa interpretasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan analisis. Definisinya terhadap analisis kualitatif adalah kegiatan memilah/milah/ mengkalsifikasi dan menyajikan data lapang. Sedangkan interpretasi adalah menafsirkan data lapang yang sudah disajikan dengan mengkomparasikannya terhadap konsep, model, pikiran dan hasil penelitian orang lain untuk membuat abstraksi makna berupa kesimpulan atas tacit knowledge atau tacit meaning tentang data lapang yang disajikan.

Dengan demikian kegiatan analisis dan interpretasi merupakan kegiatan yang menjadi satu kesatuan dan memiliki keterhubungan dimulai dengan menelaah

seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi/materi Audio Visual. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya direduksi data, menyusunnya dalam satuan-satuan, yang kemudian dikategorikan lalu dilakukan koding. Tahap akhir analisis data ini adalah memeriksakan keabsahan data.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang berpijak dari data yang di dapat dari hasil wawancara serta hasil dokumentasi, melalui tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang di peroleh dari lapangan dituangkan ke dalam bentuk laporan selanjutnya di reduksi, di rangkum, sifokuskan, pada hal-hal penting. Dicari tema dan polanya disusun secara sistematis. Data yang di reduksi member gambaran yang tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti dalam mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian harus diusahakan membuat bermacam matrik, grafik, jaringan, dan bagian atau bisa pula dalam bentuk naratif saja.

3. Mengambil Kesimpulan atau Verifikasi Data

Peneliti berusaha mencari arti, pola, tema, yang penjelasan alur sebab akibat, dan sebagainya,. Kesimpulan harus senantiasa diuji selama penelitian berlangsung, dalam hal ini dengan cara penambahan data baru yang didapat.

## **F. Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjaga tingkat kesahihan penelitian maka di perlukan media handal yang bermanfaat untuk mengeliminir derajat kesalahan dan perlunya tindakan urgen peneliti untuk menghindari *validity threat* (bias/validitas semu/ validitas palsu). Kalau dalam metode penelitian kuantitatif dikenal istilah pengujian, sementara dalam metode kualitatif dikenal dengan pembuktian, yakni kesesuaian makna etic dengan makna *emic* dan perang tanding konsep, model, teori dan hasil temuan penelitian terdahulu.

Persoalan validitas merupakan persoalan utama dalam semua bentuk semua desain penelitian. Metode pembuktian (validitas dan reabilitas) diterapkan untuk mengatasi dan menghindari terjadinya bias, yakni : bias peneliti karena faktor subyektivitas nilai, bias key, informan, bias berupa arogansi subyektif pandangan informan, bias metode dan data. Lincoln dan Guba (1985), menyebut macam pembuktian dalam kualitatif sebagai dapat dipercaya dan keaslian. Sementara Cresweel (2002) menyebut dengan keabsahan (validitas) dan reabilitas. Sedangkan menurut Maxwell dalam Oekan (2010) yang tertulis dalam Tresiana (20013:143), bahwa metode validitas (keabsahan) mencakup pada kebenaran (correctness). Validitas berkenaan dengan jawaban atas pertanyaan “apakah penelitian yang dilakukan itu benar?”;” seberapa besar tingkat kesalahan yang terjadi?”. Sedangkan metode kredibilitas (credibility) merujuk pada suatu deskripsi, kesimpulan, penjelasan (ekplanasi), interpretasi atau yang lainnya.

Realibilitas merujuk pada aspek dapat dipercaya atau keterhandalan penelitian. Reabiitas mengarah pada 2 hal jawaban. Pertama, hasil penelitian atas suatu topic

meski dilakukan oleh peneliti yang berbeda, haruslah mendapatkan hasil yang sama. Juga penelitian ini harus bisa ditindaklanjuti oleh peneliti lainnya di masa mendatang. Kedua, hasil penelitian dengan satu metode harus bisa dilaksanakan dengan menggunakan metode lainnya, yang tentu hasilnya juga relative sama.

Tresiana (2013; 143) mengatakan bahwa sehubungan dengan pembuktian ilmiah dalam prosedur penelitian kualitatif, baik validitas dan reliabilitas, maka penelitian kualitatif menerapkan prinsip 'triangulasi'. Triangulasi menyangkut 4 (empat) hal pokok., yaitu:

- a. Triangulasi data, yaitu memanfaatkan berbagai sumber data.
- b. Triangulasi peneliti, yaitu melibatkan berbagai peneliti yang berbeda latar belakang keilmuannya.
- c. Triangulasi teori, yaitu menggunakan perspektif yang berbeda untuk menginterpretasikan serangkaian data yang terkumpul.
- d. Triangulasi metode, yaitu penggunaan berbagai metode untuk mempelajari suatu persoalan, termasuk juga dalam triangulasi perpanjangan rentang waktu penelitian dan tindakan tindak-lanjut penelitian di masa mendatang.